



**PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI EDUKATIF
KALABORATIF SECARA PERIODIK DI SD NEGERI 206 /II
SUNGAI BULUH**

Ahmad Mulyadi
SD Negeri 206 /II Sungai Buluh
email: ahmadmulyadi21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya pemahaman guru untuk belajar, minimnya peluang guru mengikuti pelatihan, baik secara regional ataupun nasional, kurang efektifnya PKG, supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi yang menyebabkan rendahnya kinerja dan pengetahuan guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan wawasan dan kinerja guru pada siklus I dalam perencanaan 71,98%, pelaksanaan 72,44%, penilaian 31,3%, tindak lanjut 59,76%, sedangkan siklus II perencanaan 92%, pelaksanaan 93,81%, penilaian 90,56%, dan tindak lanjut 83%.

Kata Kunci :
kinerja guru,
supervisi, edukatif
kolaboratif

ABSTRACT

This research is based on the background of the low awareness of teachers to learn, the lack of opportunities for teachers to participate in training, both regionally and nationally, the ineffective PKG, educational supervision aimed at improving the learning process tends to focus on administrative aspects which result in low teacher performance and insight. This study aims to describe the steps for periodic collaborative educational supervision in preparing learning plans, implementing learning, assessing learning achievement, and in carrying out follow-up assessments of student learning achievement. This type of research is a school action research (PTS) with a qualitative descriptive approach carried out in two cycles. The results showed that through collaborative educational supervision can improve the insight and performance of teachers in the first cycle in planning 71.98%, 72.44% implementation, 31.3% assessment, 59.76% follow-up, while the second cycle planning 92%, implementation 93.81%, assessment 90.56%, and follow-up 83%.

Keywords:
collaborative
educational teacher
performance,
supervision,

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 206 Sungai Buluh merupakan salah satu sekolah yang di Kecamatan Rimbo tengah Kabupaten Bungo. Sekolah yang memiliki guru PNS dan honor ini selalu berupaya untuk memberikan pendidikan yang kepada peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Guru yang bertugas di sekolah ini selalu menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang. Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) menyatakan bahwa guru adalah



pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal.

Meski sistem pembelajaran saat ini telah tidak berpusat pada guru lagi, namun seorang guru tetap senantiasa memegang peranan yang berarti dalam membimbing siswa. Karena seorang guru memiliki pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Seorang guru wajib senantiasa meningkatkan keahliannya secara profesional baik kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik secara kontinu sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang kemajuan pendidikan. Menurut Rivai (2004:309), guru memiliki kinerja dalam bentuk perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Perlu upaya untuk dapat mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus bisa melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui kegiatan workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal ini harus dijalankan secara periodik agar meningkatnya kinerja dan bertambahnya wawasan guru. Hasil diskusi dengan guru di SD Negeri 206 Sungai Buluh bahwa rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) kesadaran guru untuk belajar masih tergolong rendah, (2) kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional masih sangat kurang, (3) kegiatan PKG yang dinilai masih kurang efektif, (4) supervisi pendidikan yang dijalankan masih cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi belum sampai pada proses memperbaiki pembelajaran. Jadi untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru di SD Negeri 206 Sungai Buluh.

Kepala sekolah harus bisa melaksanakan tindakan melalui supervisi edukatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Kepala Sekolah yang mempunyai komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas maka sekolah tersebut akan cepat mengalami kemajuan. Perkembangan prestasi di sekolah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk mensekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Tentu kemajuan dan perkembangan yang ada di suatu sekolah merupakan hasil kerja sama antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang lainnya. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengontrol dan pengawasan jalannya kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Salah satunya yaitu dengan melakukan supervisi. Supervisi edukatif kolaboratif adalah kegiatan pengawasan yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran (Muntoso, 2014). Kegiatan supervisi dilakukan dengan wawancara dan mengobservasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan administrasi yang terdapat di sekolah.

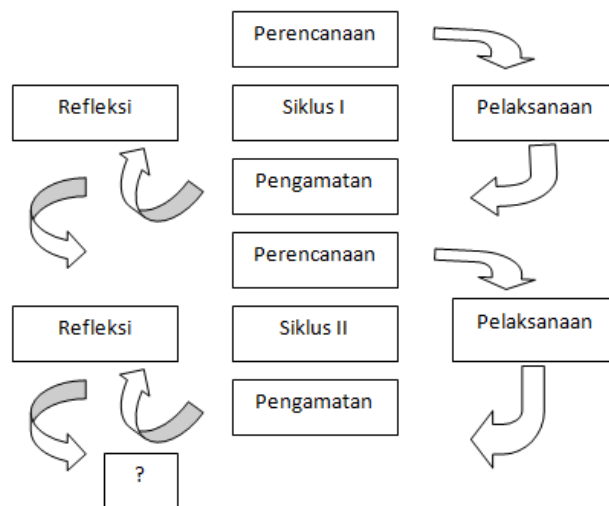
Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 206 Sungai Buluh Kecamatan Rimbo tengah Kabupaten Bungo tahun pelajaran 2020/2021. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada

peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 206 Sungai Buluh Kecamatan Rimbo tengah Kabupaten Bungo karena SD itu adalah SD binaan peneliti. Guru-guru di SD Negeri 206 Sungai Buluh ada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah diploma, sarjana, dan pascasarjana.

Pengumpulan data diawali dengan tahapan pengumpulan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut, karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Siklus penelitian ini dilakukan berdasarkan daur ulang penelitian tindakan menurut Arikunto (2010: 17) berikut ini:



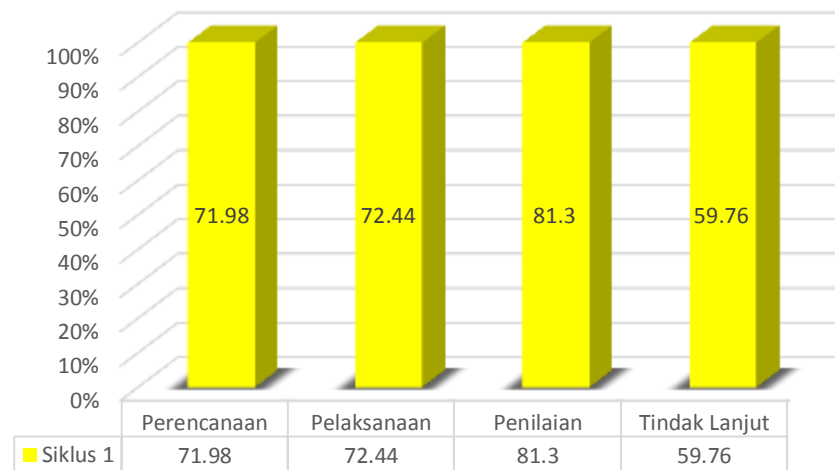
Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK

Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku-perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila persentase rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar $\geq 75\%$. Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar .

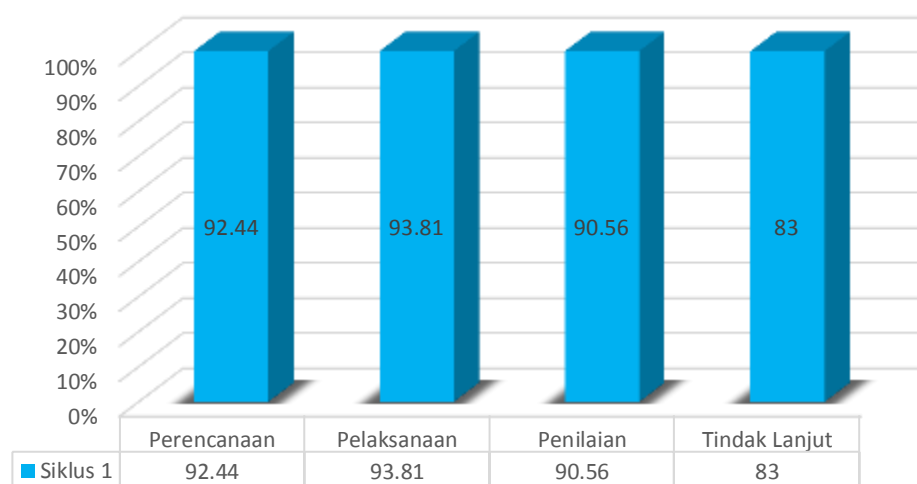
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SD Negeri 206/II Sungai Buluh telah berjalan dengan baik. Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Hasil temuan disajikan pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Persentasi Keberhasilan Siklus I

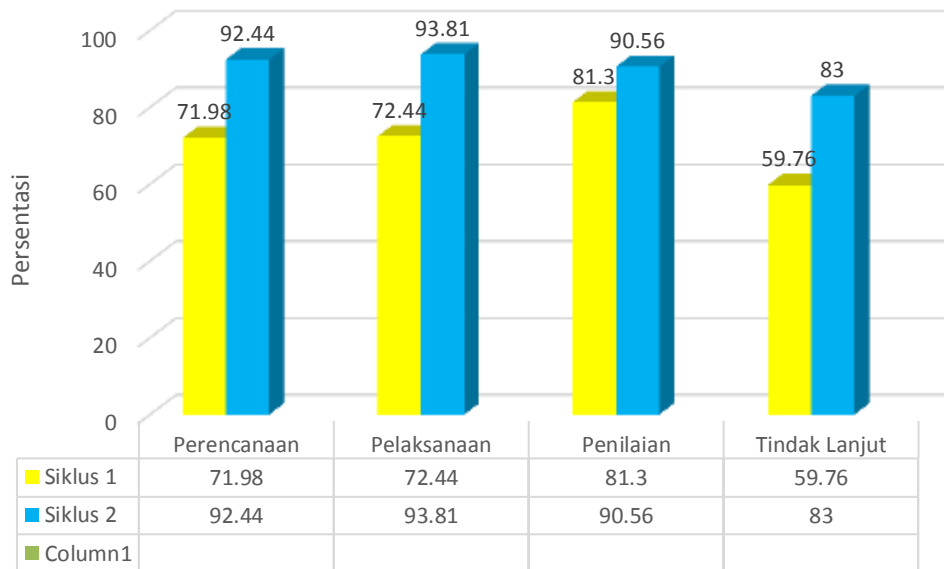
Berdasarkan persentasi keberhasilan siklus I guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi dan berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika di ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang, sehingga keberhasilan perencanaan hanya mencapai 71,98%. Pada tahap pelaksanaan mencapai 72,44%, tahap penilaian mencapai 81,3%, dan pada tahap tindak lanjut 59,76%. Hasil ini sejalan dengan Anom (2020: 2210) bahwa melalui kegiatan supervisi edukatif, guru mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan rata-rata sebesar 70,52 dengan tingkat kemampuan guru sebesar 70,52% yang yang berada pada kategori cukup. Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas guru dan peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Refleksi ini perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui ketercapaian hasil belajar maupun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk proses selanjutnya (Wiyoko, 2021). Selanjutnya untuk keberhasilan di siklus II, disajikan pada Grafik 2.



Grafik 2. Persentasi Keberhasilan Siklus II

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas guru dan peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Hal ini dikarenakan pada siklus II Guru dan Peneliti selalu bekerja sama dalam membuat

persiapan supervisi. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan, dan penilaian hasil siswa. Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan Peneliti selalu menanyakan kekurangan dan kekurangan format penilaian tersebut. Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian. Pada siklus II diperoleh persentase perencanaan 92,44%, pelaksanaan 93,81%, penilaian 90,56%, dan tindak lanjut 83%. Adapun perbandingan keberhasilan Siklus I dengan siklus II dapat dilihat di grafik berikut.



Grafik 3. Perbandingan keberhasilan siklus I dengan Siklus II

Berdasarkan perbandingan keberhasilan setiap siklus ditemukan bahwa kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 206 Sungai Buluh Kecamatan Rimbo tengah ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian, dan kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Imran (2018:1) bahwa melalui kegiatan supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Selain itu Melalui supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan terjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru (Jokomarsono, 2019:42). Dengan demikian, pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif sangat dianjurkan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar tetap terjaga kompetensinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat



meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan temuan-temuan penelitian tindakan ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pengambil kebijakan sekolah, di antaranya adalah supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas). Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif. Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitiannya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan. Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

PERSANTUNAN

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, diantaranya para nara sumber, para panitia penyelenggara, dan seluruh Guru dan Kepala Sekolah dan Pengawas yang telah membantu kelancaran Penelitian tindak sekolah ini.

REFERENSI

- Anom, G.A. 2020. Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 4, Number 2, 2020 pp. 221-228
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta
- Imran. 2018. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMA Negeri 1 Maligano Kabupaten Muna Tahun 2014. *Jurnal Gema Pendidikan* Vol. 25 Nomor 2, Juli 2018
- Jokomarsono, W. 2019. Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* <http://dx.doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p42-59>
- Muntoso, E. 2014. Teknik Supervisi Edukatif Kolaboratif Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan* Vol. 1, No. 1, Juni 2014. Edisi Khusus
- Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin. A. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda
- _____. 2006. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Semarang: PGRI Jawa Tengah.
- Wiyoko, T., Megawati, M., Wandira, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas III Sekolah Dasar Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*. V. 9, N. 1, P. 20-30, Jan. 2021. ISSN 2527-7049. Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.24269/Dpp.V9i1.3471](http://Dx.Doi.Org/10.24269/Dpp.V9i1.3471).